

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang pesat sangat berpengaruh banyak sektor bisnis untuk menggunakan sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dalam pengelolaan transaksi penjualan melalui aplikasi kasir. Aplikasi kasir yang dirancang dengan baik dapat membantu mencatat transaksi dengan akurat, mengelola inventaris, serta menyusun laporan keuangan secara otomatis. Namun, dalam implementasinya, banyak aplikasi kasir yang masih belum memperhatikan kebutuhan pengguna akhir sehingga kurang efektif dalam mendukung aktivitas bisnis secara maksimal. Meskipun banyak aplikasi kasir di pasaran, bisnis sering kesulitan menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Oleh karena itu, aplikasi ini menawarkan beberapa keunggulan utama, seperti kustomisasi fitur yang fleksibel, desain UI/UX yang intuitif dan user-friendly, serta biaya yang lebih terjangkau dengan opsi tanpa langganan atau open-source. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan laporan keuangan otomatis yang detail, loyalty program yang terintegrasi dengan sistem kasir, dan dukungan branding custom untuk memperkuat citra merek bisnis. [18]

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam konsumsi kopi di Indonesia. Menurut Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, konsumsi kopi domestic diperkirakan mencapai 4,8 juta kantong pada periode 2024/2025 yang dimana konsumsi ini mengalami peningkatan dari periode 2020/2021 yang diperkirakan 4,45 juta kantong. Hal ini sejalan dengan menjamurnya coffee shop yang menawarkan berbagai varian kopi dan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Perubahan gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, turut mendorong tren ini. Mereka cenderung memilih tempat dengan suasana yang mendukung aktivitas seperti belajar atau bekerja, koneksi internet yang baik, dan desain interior yang menarik.. Penggunaan media sosial, promosi penjualan, dan acara khusus menjadi alat

efektif untuk menarik perhatian konsumen. Hal ini membuat coffee shop lebih menonjol di mata konsumen dibandingkan dengan kafe lainnya yang mungkin kurang aktif dalam pemasaran digital. Coffee shop cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren konsumen. Misalnya, penerapan sistem pemesanan online, pembayaran digital, dan promosi melalui platform media sosial. Kemampuan untuk beradaptasi ini membuat coffee shop lebih relevan bagi konsumen modern yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi. Secara keseluruhan, preferensi untuk memilih coffee shop dibandingkan dengan kafe lainnya dipengaruhi oleh kombinasi antara peningkatan popularitas kopi, preferensi generasi muda, strategi pemasaran yang efektif, dan adaptasi terhadap teknologi serta tren konsumen. [19]

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan aplikasi kasir, diterapkan metode User-Centered Design (UCD) dalam perancangannya. UCD merupakan pendekatan desain yang berfokus pada pengalaman pengguna dengan memastikan bahwa setiap elemen dalam antarmuka dan interaksi aplikasi dirancang berdasarkan kebutuhan, preferensi, serta karakteristik pengguna akhir. Melalui metode ini, desain aplikasi kasir dikembangkan secara iteratif dengan melibatkan pengguna dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, pembuatan prototipe, hingga pengujian antarmuka. [1]

Pendekatan User-Centered Design (UCD) dalam desain aplikasi kasir memiliki beberapa keunggulan utama. Salah satunya adalah kemudahan penggunaan, yang diwujudkan melalui tata letak yang bersih, navigasi yang sederhana, serta elemen visual yang intuitif. Selain itu, efisiensi dalam desain juga menjadi aspek penting, di mana setiap fitur dan elemen UI dirancang untuk mempercepat proses transaksi. Dengan mengurangi jumlah klik yang tidak perlu, pengguna dapat mengakses fungsi utama seperti pencatatan penjualan, manajemen stok, dan laporan keuangan secara lebih cepat dan efisien. Keunggulan lainnya adalah peningkatan pengalaman pengguna, yang dicapai melalui desain yang responsif, penggunaan warna serta ikon yang jelas, dan optimasi tampilan untuk berbagai perangkat, termasuk tablet dan smartphone. Dengan demikian, aplikasi dapat digunakan dengan nyaman dalam berbagai skenario operasional. Terakhir,

pendekatan UCD juga berkontribusi dalam pencegahan kesalahan pengguna dengan menghadirkan elemen validasi input, notifikasi yang jelas, serta sistem konfirmasi untuk tindakan yang berisiko, seperti penghapusan data atau pembatalan transaksi. Dengan fitur ini, kesalahan dalam penggunaan sistem dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan keandalan aplikasi kasir. Dengan menerapkan pendekatan User-Centered Design, desain aplikasi kasir tidak hanya berfokus pada fungsionalitas, tetapi juga pada pengalaman pengguna yang lebih nyaman, efisien, dan minim kesalahan. Hasil akhirnya adalah sistem kasir yang lebih adaptif terhadap kebutuhan bisnis, mendukung produktivitas pengguna, serta memberikan tampilan yang modern dan profesional guna meningkatkan kepuasan dalam penggunaan aplikasi dalam jangka panjang [1] [2]

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana mengimplementasikan desain aplikasi kasir dengan efisiensi anggaran berbasis User Centered Design pada Burbank Coffee Shop

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah Mengukur Tingkat Efisiensi anggaran pada Aplikasi yang didesain dengan Metode User-Centered Design (UCD) di Burbank Coffee.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini batasan-batasan masalah bertujuan untuk tulisan ini tetap berada didalam pokok dari permasalahan yang ada, maka dari itu berikut merupakan batasan-batasan masalah :

1. Penelitian hanya dilakukan sampai tahap *Product Design & Solution* aplikasi kasir dengan menggunakan metode *User Centered Design*.
2. Rancangan antarmuka akan berfokus pada latar belakang *context usability of the system* dan tingkat kepuasan pengguna pada rancangan desain.